

**PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN USAHA PRODUK KAIN IKAT CELUP DI
DESA HENDROSARI KECAMATAN MENGANTI
KABUPATEN GRESIK**

Dewi Suprobowati¹, Mulus Sugiharto², Miskan³
Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Wijaya Putra
dewisuprobowati@uwp.ac.id

Abstrak

Indonesia memiliki beragam kearifan lokal yang patut untuk dikembangkan. Salah satu kearifan lokal tersebut produk tradisional kain ikat celup. Orang lebih mengenal kain ikat celup sebagai kain batik jumputan, menghias kain dengan cara diikat atau dijumput sedikit, dengan tali atau karet, dijelujur, dilipat sampai kedap air, lalu dicelup dengan pewarna batik. Proses pembuatan kain ikat celup ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut menggunakan tali. Di Gresik ada perajin yang menggeluti usaha kain ikat celup yaitu; *Karang taruna perajin ikat celup wira paramita di Desa hendrosari rt 05 rw 02*

Permasalahan Mitra aspek produksi, produk yang dihasilkan kurang bervariasi, desainnya terbatas. Solusi yang ditawarkan diberikan Pelatihan kain ikat celup dengan menggunakan pewarna alami. Aspek manajemen permasalahannya cara pemasaran konvensional (mengikuti pameran menawarkan pada orang di sekitar), serta kurang tertib administrasi. Solusi yang ditawarkan memberi informasi pelatihan pemasaran via online (whatsapp, LINE, Instagram) dll, Pelatihan Administrasi keuangan menggunakan (MS Excell). Selanjutnya dilakukan pendampingan agar kelompok tersebut menjadi mandiri dan bisa menghasilkan karya kain ikat celup yang bagus, serta bisa dipasarkan dalam jangkauan yang lebih luas.

Kata kunci : kain, ikat celup

1. PENDAHULUAN

Menurut sejarah, teknik celup ikat berasal dari Tiongkok, teknik ini kemudian berkembang sampai ke India dan wilayah-wilayah nusantara. Teknik celup ikat diperkenalkan ke nusantara oleh orang-orang India melalui misi perdagangan.

Indonesia memiliki beragam kearifan lokal yang patut untuk dikembangkan. Salah satu kearifan local tersebut adalah produk tradisional kain ikat celup. Orang mungkin lebih mengenal kain ikat celup sebagai kain batik jumputan. Ikat celup berasal dari kosakata bahasa Inggris, *tie-dye* yang memiliki pengertian menghias kain dengan cara diikat atau dalam bahasa Jawa dijumput sedikit, dengan tali atau karet, dijelujur, dilipat sampai kedap air, lalu dicelup dengan pewarna batik. Jadi, proses pembuatan kain ikat celup ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali.

Ada dua teknik membuat batik jumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang ke dua teknik jahitan. Teknik ikatan adalah bagian yang ikat kencang itu pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambarnya, dan teknik jahitan adalah kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan benang, lalu benang ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin. Pada waktu dicelup benang yang rapat akan menghalangi warna masuk ke kain. Benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuat seperti benang plastik / sintesis, benang jins, atau benang sepatu. Hasil jumputan teknik jahitan ini berupa titik-titik yang agak menyambung membentuk gambar.

Kartar ini melihat bahwa secara teknis, pembuatan kain ikat celup tidak serumit membuat batik tulis. *Produksi kain ikat celup yang di kerjakan saat ini oleh mitra adalah ikat celup dengan menggunakan bahan sintetis.* Hasil kain ini

bisa dijadikan baju dll. Pada realitanya peminat untuk membeli kain ikat celup sintetis ini relatif kecil. Hal ini karena model dan bentuk yang ada masih sangat terbatas. Berbekal semangat yang kuat, kartar tersebut mau belajar sebagai pemula, dan tentu aja mereka juga berharap *bisa lebih trampil nantinya.* Adapun Kartar ini berada di Desa Hendrosari Rt 05 RW 02 kecamatan mengganti kabupaten Gresik.

Permasalahan Kartar Wiraparamita dari Dari sisi Produksi, Produk yang dihasilkan kurang variasi dan desainnya terbatas. Dari sisi Manajemen; 1) Pemasaran masih sederhana yaitu dilakukan secara konvensional, melalui pameran maupun informasi dari mulut ke mulut, sehingga pasar masih terbatas dalam dimensi ruang dan waktu tertentu. 2) Administrasi keuangan belum ada. Belum ada pembukuan secara kusus untuk keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.

Solusi yang ditawarkan dari sisi produksi adalah 1) mencari trainer pelatihan pewarnaan alami, peningkatan wawasan dan spirit bagi entreprenur bagi mitra. 2) Pelatihan varian produk untuk meningkatkan nilai jual produk Ikat celup dengan cara membuat variasi produk (bukan hanya membuat kain ikat celup saja, tetapi bisa membuat produk seperti Tas, baju, taplak dll). Dari sisi manajemen adalah 1) peningkatan kemampuan pemasaran bisa melalui Online (Whatsapp, LINE, Instagram). 2) peningkatan kemampuan mitra dalam menggunakan pembukuan administrasi keuangan secara sederhana dan rapi.

Pengembangan masyarakat (*Community development*) terdiri dari dua konsep, yaitu "Pengembangan" dan "masyarakat". Secara singkat, pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Telah disebutkan bahwa konsep dari komunitas adalah sekelompok orang dengan identitas bersama. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat bergantung pada interaksi antara manusia dan aksi bersama daripada kegiatan individu apa yang beberapa ahli sosiologi menyebutnya dengan lembaga kolektif. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa

sektor yaitu : ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.

Masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu : 1) masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah yang geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rt perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. 2) Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama-sama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus.

Hakikat dan tujuan pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan manusia atau masyarakat. Selain itu, hakikat dari pengembangan masyarakat adalah apa yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri, bukan apa yang dituliskan dalam angka atau teori. Dalam hal ini, ketika ditemukan data dalam bentuk angka tentang keadaan suatu masyarakat atau sebuah teori maka harus dikompromikan atau dicocokkan dengan kondisi riil masyarakat karena sering kali yang terjadi adalah *theory is not a reality*.

Pengembangan masyarakat sebagai suatu proses bergerak dari satu tahap ke tahap yang lain, sebuah metode untuk menciptakan tujuan, sebuah prosedur program dan sebagai sebuah gerakan menyapu orang dalam emosi dan keyakinan.

Tujuan : 1) Menimbulkan percaya kepada diri sendiri. 2) Menimbulkan rasa bangga, semangat, dan gairah kerja. 3) Meningkatkan dinamika untuk membangun. 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dalam mencapai tujuan pengembangan masyarakat harus dilakukan secara holistik atau dengan multidisipliner untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu perlu di ingat bahwa manusia bersifat dinamis. (<https://luluhatta.wordpress.com/2014/13/pengembangan.Pengembangan-masyarakat>)

Selanjutnya pengembangan masyarakat lebih ditekankan pada upaya pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat sendiri atau Pengembangan keswadayan masyarakat. Sasaran dalam pengembangan masyarakat adalah pengembangan kapasitas masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan upaya pemberdayaan (empowerment) masyarakat agar mereka dapat melakukan transformasi ekonomi, teknologi dan sosial budaya. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan keilmuan yang telah diberikan sesuai dengan bidang keahlian yang diinginkan.

2. METODE PENGABDIAN

Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat diawali pada bulan Maret s/d Oktober 2019. Tempat Pengabdian Masyarakat adalah di Kelurahan Hendrosari Kecamatan Menganti Gresik.

Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah Pelatihan dan pendampingan (monitoring dan evaluasi).

Tahapan Awal

Melakukan survey (analisis situasi pada mitra dari sisi manajemen dan produksi) sampai menemukan kebutuhan pelatihannya

Tahapan Pelaksanaan

Pelatihan Pewarnaan Alami (13 April 2019)

Pelatihan untuk pemasaran produk bisa melalui online (Whatsapp, LINE, Instagram (tanggal 9 Mei 2019)

Pelatihan pencatatan administrasi keuangan atau pembukuan sederhana (tanggal 09 Mei 2019)

Tahapan monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam Pengabdian Masyarakat ini : antara bulan Maret – Agustus 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian masyarakat ini Nampak dalam gambar berikut ini :



Gambar 1 Produk Batik dari Manggar muda lontar



Gambar 2 Produk dari Manggar tua Lontar



Gambar 3 Produk dari Sepet buah siwalan



Gambar 4 Baju Anak Perempuan



Gambar 5 Baju anak perempuan



Gambar 6 Jilbab



Gambar 7 Tas Laki dan perempuan

Sebelum mendapatkan Pelatihan Varian Produk batik, Kartar Wira Paramita hanya memproduksi kain batik saja. Setelah mengikuti pelatihan produk yang dihasilkan menjadi semakin bervariasi, yaitu Baju anak perempuan, Baju Anak laki-laki, Jilbab, Tas dll.

Sebelum mendapatkan Pelatihan pemasaran kartar ini hanya memasarkan produk melalui pameran dan pemesanan secara langsung. Hasil penjualannya masih kurang, setelah mengikuti Pelatihan melalui online (Whatsapp, LINE, Instagram) hasil penjualannya lebih besar.

Sebelum mendapatkan pelatihan untuk pembukuan sederhana, pencatatan keuangan masih belum tertib. Setelah mendapatkan pelatihan pembukuan sederhana, pencatatan keuangan menjadi lebih tertib.

Dengan teknik pendampingan (monitoring dan evaluasi), permasalahan-permasalahan yang timbul segera didiskusikan dan dicari penyelesaian masalahnya.

PRODUK SEBELUM PELATIHAN

KARTAR WIRA PARAMITA

- ▶ KAIN BATIK SINTETIS
- ▶ PENJUALAN PER BULAN : 1-3 KAIN
- ▶ HARGA JUAL PER KAIN Rp. 150.000,00
- ▶ PENJUALAN RATA-RATA PER BULAN Rp. 450.000

PRODUK SETELAH PELATIHAN

KARTAR WIRA PARAMITA mengembangkan varian produk batik :

1. KAIN BATIK
2. TAS
3. BAJU ANAK LAKI & PEREMPUAN
4. JILBAB

HASIL PRODUKSI KARTAR WIRA PARAMITA

HASIL PRODUKSI	SEBELUM PELATIHAN	SESUDAH PELATIHAN
1. BATIK SINTETIS	OMZET/BULAN : Rp. 450.000	BERALIH KE VARIAN BARU
2. KAIN BATIK	TIDAK ADA	1-10 KAIN BATIK, HARGA : Rp. 300.000/KAIN OMZET/BULAN : Rp 3.000.000
3. TAS	TIDAK ADA	1-7 TAS HARGA : Rp. 45.000 OMZET/BULAN : Rp 315.000
4. BAJU ANAK LAKI DAN PEREMPUAN	TIDAK ADA	1- 10 BAJU BATIK ANAK-ANAK HARGA : Rp. 100.000 OMZET/BULAN : Rp 1000.000
5. JILBAB	TIDAK ADA	1-10 JILBAB BATIK HARGA : Rp. 45.000 OMZET/BULAN : 450.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan perwujudan pengembangan masyarakat sebagai suatu proses bergerak dari satu tahap ke tahap yang lain, sebuah metode untuk menciptakan tujuan, sebuah prosedur program dan sebagai sebuah gerakan. Hal ini nampak pada rasa percaya diri, rasa bangga, semangat, dan gairah kerja yang muncul pada ibu-ibu Kartar Wira Paramita, sehingga tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Saran untuk mitra : 1) Lebih mempertahankan standart kualitas batik yang sudah disukai konsumen/pembeli 2) Agar meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang IT khususnya dalam rangka pengembangn produk dan marketing. 3) Agar lebih

meningkatkan kreasi dalam meluncurkan varian produk batik dengan memperhatikan pasar yang ada. Dan kondisi yang ada pada saat ini.

Website :

<https://translate.google.co.id/#fr/id/souvenir>

www.mikirbae.com/2015/03/membuat-batik-ikat-celup.html

<http://id.search.yahoo.com>

<http://www.indokabana.com/motif/sejarah-kain-ikat-di-indonesia-lengkap>

DAFTAR

PUSTAKA

Buku :

Dieter Evers, Hans, 1979, *Sosiologi Perkotaan Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia dan Malaysia*, LP3ES, Jakarta.

Fernandes, Walter dan Tandon Rajesh, 1993, *Riset Partisipatoris Riset Pembebasan*, PT.Gramedia Pustaka Utama Dan Yayasan Karti Sarana, Jakarta.

Sairin, Sjafri, 2002, *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia : Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Soemarwoto Otto, 1997, *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, edisi revisi, Jambatan, Jakarta

Tjokrowinoto, Moeljarto, 1999, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, Pustaka

Pelajar, Yogyakarta.

Jurnal :

Pemanfaatan bahan pewarna alam sebagai alternatif. Dalam pembuatan batik tulis yang ramah lingkungan 2018

Penamas ADI BUANA Vol. 02, Nomor 02, 01 Januari 2019